

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009, Rumah Sakit ialah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit di Indonesia diselenggarakan berasaskan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien, serta mempunyai fungsi sosial (Irmawati, 2018).

Rumah sakit merupakan salah satu pelayanan kesehatan di Indonesia yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berupa pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik, dan pelayanan keperawatan yang dimana pelayanan tersebut dilaksanakan pada unit gawat darurat, unit rawat jalan, dan unit rawat inap (Latupeirissa, 2022).

Rekam medis ialah fakta yang berkaitan dengan keadaan pasien, Riwayat penyakit dan pengobatan masa lalu serta saat ini tertulis oleh profesi kesehatan yang memberikan pelayanan kepada pasien tersebut. Dokumentasi rekam medis merupakan hal yang penting untuk merekam temuan, dan pengamatan tentang riwayat kesehatan dan penyakit termasuk masa lalu dan sekarang, pemeriksaan, tes, asuhan klinik (medis dan keperawatan) dan hasil

merupakan bukti implementasi rencana asuhan pasien oleh Profesional Pemberi Asuhan (PPA). Selain dokumen rekam medis sebagai sumber dalam penyediaan informasi medis, dokumen rekam medis juga menggambarkan seluruh aspek pelayanan yang diberikan terhadap pasien dan aspek pengelolaan rumah sakit. Rekam medis mempunyai peran yang sangat penting menyangkut informasi keadaan pasien sehingga harus terjamin kerahasiaannya.

Pelaksanaan rekam medis yang baik, tentunya akan menunjang terselenggaranya upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Untuk menghasilkan rekam medis yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan perekam medis yang berkompeten karena rekam medis memegang peranan penting dalam penyediaan informasi pasien. Petugas rekam medis harus mampu berkomunikasi efektif dengan pasien dan tenaga medis lainnya. Selain itu petugas rekam medis dituntut untuk mampu berkolaborasi dengan dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya agar mampu menetapkan kode penyakit dan Tindakan secara cepat dan akurat (Irmawati, 2018).

Peranan petugas rekam medis, dokter dan perawat dalam menjaga kerahasiaan rekam medis sesuai dengan standar prosedur operasional yang ditetapkan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran Pasal 47 ayat 2 rekam medis harus disimpan dan dijaga kerahasiaannya oleh dokter dan dokter gigi serta pimpinan sarana pelayanan kesehatan.

Menjaga kerahasiaan rekam medis pasien, diperlukan ruang penyimpanan rekam medis yang yang memenuhi ketentuan dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan. Ruang rekam medis dapat dikatakan baik apabila ruangan tersebut menjamin keamanan dan terhindar dari ancaman kehilangan, kelalaian, bencana, dan segala yang dapat membahayakan rekam medis tersebut.

Berdasarkan observasi di RSUD Universitas Muhammadiyah Cirebon pada tanggal 7-10 Maret 2023 di Ruang penyimpanan rekam medis, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan keamanan dan kerahasiaan rekam medis. Masih terdapat petugas selain rekam medis memasuki ruangan rekam medis, belum tersedia APAR pada bagian ruang rekam medis, tidak diadakannya daftar petugas jaga, tidak terdapat peringatan dilarang merokok pada ruang penyimpanan rekam medis, ruang rekam medis aktif dan in aktif belum dipisahkan, dan belum terdapat *finger print*/ ruangan belum terkunci.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, maka disusunlah penelitian dengan judul “Kesesuaian Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di RSUD Universitas Muhammadiyah Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Kesesuaian Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di RSU Universitas Muhammadiyah Cirebon?”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Kesesuaian Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis Di RSU Universitas Muhammdiyah Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengalaman mengenai bagaimana kenyataan yang terjadi dilapangan untuk pelaksanaan sesuai dengan prosedurnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RSU Universitas Muhammadiyah Cirebon

Sebagai acuan dalam melaksanakan evaluasi ataupun peningkatan di rumah sakitnya terutama keamanan dan kerahasiaannya agar lebih terjaga lebih baik.

b. Bagi ITEKES Mahardika

Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna dan bermanfaat sebagai bahan penambah ilmu/wawasan bagi perpustakaan dan sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya atau mahasiswa lain.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat memperoleh hasil atau wawasan mengenai keamanan dan kerahasiaan rekam medis di RSUD Universitas Muhammadiyah Cirebon.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul Kesesuaian aspek keamanan Rekam Medis belum pernah dilaksanakan sebelumnya, adapun penelitian yang serupa adalah sebagai berikut :

1. Indrajita, Eka Melynda, 2021 dengan judul “Tinjauan aspek keamanan Dokumen Rekam Medis Di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo Tahun 2021”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui aspek keamanan dokumen rekam medis di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara dan penyebaran kuesioner dengan *google form*. Hasil dari penelitian ini adalah melakukan identifikasi terhadap keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis ditinjau dari aspek fisik, aspek biologis, aspek kimiawi, dan kerahasiaan dokumen rekam medis di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabelnya, yaitu keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis dan perbedaan pada jenis penelitian ini dengan penelitian saya yaitu, penelitian ini menggunakan kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik wawancara dengan penyebaran kuesioner pada *google form* sedangkan

penelitian saya menggunakan pengumpulan data menggunakan observasi dengan lembar checklist.

2. Shania dkk, 2023 dengan judul “Tinjauan aspek keamanan di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Di RSUD Kota Depok”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui aspek keamanan di ruang penyimpanan rekam medis. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini yang didapatkan di RSUD Kota Depok ini telah memiliki 2 standar prosedur ruang penyimpanan rekam medis. Tetapi, untuk pelaksanaan pekerjaannya belum terlaksana dengan maksimal. Persamaan dengan penelitian ini instrument penelitiannya menggunakan lembar observasi (*checklist*). Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan kuantitatif, pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara sedangkan penelitian saya menggunakan observasi dengan lembar *checklist*..
3. Intan Dewimega, 2017 dengan judul “Gambaran Sistem Keamanan Penyimpanan Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Cirebon”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang sistem keamanan ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif observasional dengan menggunakan metode pendekatan *purposive sampling* melalui observasi

dan *check list*. Sampel pada penelitian ini adalah 96 dokumen rekam medis pasien. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 10 indikator, mayoritas sistem penyimpanan dokumen rekam medis memiliki persentase yang lebih besar yaitu sebanyak 9 indikator dan mayoritas sistem keamanan penyimpanan dokumen rekam medis memiliki presentasi yang lebih besar yaitu sebanyak 9 indikator dari 10 indikator. Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Sumber Waras Kabupaten Cirebon, sistem penyimpanan dokumen rekam medisnya sudah mencapai 90% dan sistem keamanan penyimpanan dokumen rekam medisnya juga sudah mencapai 90%. Sehingga saran yang bisa dilakukan adalah penyediaan alat penunjang untuk ruang rekam medis seperti *tracer*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif observasional melalui observasi (*checklist*) dan menggunakan analisis univariat. Perbedaan pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* sedangkan penelitian saya menggunakan objek dan subyek.